

## IMPLEMENTASI METODE COOPERATIVE TIPE MAKE A MATCH DALAM PEMBELAJARAN PAI UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS IX DI SMPN 1 AMPEK ANGKEK

Renata Juliana Putri \*<sup>1</sup>

Program Studi Pendidikan Agama Islam, FTIK, Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil  
Djambek Bukittinggi, Indonesia  
[renataajulianaputri29@gmail.com](mailto:renataajulianaputri29@gmail.com)

Deswalantri

Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, Indonesia  
[deswalantri@uinbukittinggi.ac.id](mailto:deswalantri@uinbukittinggi.ac.id)

### **Abstract**

*Schools often experience problems in the process because the methods used are too monotonous and the methods used are not many, causing low learning outcomes. These problems indicate that students are less active when learning. The purpose of this study was to find out how much the contribution of the introduction of the Make A Match Type Cooperative method to improving students' Islamic learning outcomes. This type of research is a pre- experimental, one-group pre-post-test design. The research involved all 209 students of class IX which were divided into 7 classes. Although the sample is 32 people from class IX 1. The sampling technique is purposive sampling. This research tool uses test questions. The collected data was processed using descriptive statistical analysis and inferential statistical analysis. Based on the results of statistical analysis which describes 62.77. Based on the results of descriptive statistical analysis of PAI learning outcomes after using the Cooperative Type Make A Match method, it can be seen that the average is 85.35. Based on the results of the Independent Sample t Test. The hypothesis test was carried out on student learning outcomes data. It is known that the value of statistical calculations carried out to prove the hypothesis is Tcount -8.486 and Ttable -2.042. Test criteria: If Tcount is less than Ttable then H<sub>0</sub> is rejected. Because Tcount is smaller than Ttable, then H<sub>1</sub> is accepted. Thus it can be concluded that the Cooperative Type Make A Match method has a significant effect on improving student Islamic education learning outcomes.*

**Keywords:** Implementation, Make A Match Type Cooperative Method, PAI Learning, Student Learning Outcomes.

---

<sup>1</sup> Korespondensi Penulis

## Abstrak

Proses pembelajaran di sekolah sering menemui kendala karena metode yang digunakan terlalu monoton, metode yang digunakan tidak banyak sehingga menyebabkan rendahnya hasil belajar. Permasalahan tersebut menunjukkan bahwa siswa kurang aktif dalam pembelajaran. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penerapan pendekatan metode campuran kolaboratif dalam meningkatkan hasil belajar agama Islam siswa. Jenis penelitian ini memiliki kelompok pre-test, pre-test dan post-test. Subyek penelitian adalah 209 siswa kelas IX yang terbagi dalam 7 kelas. Walaupun sampelnya kelas IX I, maksimal 32 orang. Teknik mengambilnya dengan sampling yang masuk akal. Mesin pencari ini menggunakan item eksperimental. Data yang terkumpul diolah melalui analisis deskriptif dan statistik. Berdasarkan hasil analisis statistik yang menggambarkan hasil belajar siswa pada pendidikan agama Islam sebelum menggunakan metode kombinasi kolaboratif diperoleh skor rata-rata 62,77. Berdasarkan rerata setelah menggunakan metode Make A Match adalah 85,35. Berdasarkan hasil independent sample t-test yang dilakukan terhadap data kinerja siswa, nilai perhitungan statistik yang diperlukan untuk membuktikan hipotesis prestasi adalah -8,486 dan T-tabel adalah -8,486.-2,042. Kriteria pengujian: Jika Thitung kurang dari Array, maka akan ditolak. Karena nilai Tcount kurang dari array, itu diterima. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa metode Collaborative Blending berpengaruh signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa PAI.

**Kata Kunci :** *Implementasi, Metode Cooperative Tipe Make A Match, Pembelajaran PAI, Hasil Belajar Siswa.*

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi setiap orang terutama siswa karena dengan pendidikan siswa mengalami perubahan moral dan sikap. Oleh karena itu, pendidikan sangatlah penting dan pendidikan tidak boleh disepelekan begitu saja karena pendidikan memberi kita banyak ilmu dan pengalaman yang bermanfaat. harapan kognitif, emosional dan psikologis siswa yang berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Sikap belajar guru harus sesuai dan berpeluang untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Pembelajaran merupakan suatu sistem yang terdiri dari beberapa bagian yang saling berkaitan. Bahan-bahan ini meliputi: tujuan, bahan, metode dan evaluasi. Menurut Suryabrata (1982), pikiran diekspresikan melalui perolehan pengetahuan dan keterampilan aspek kognitif, psikomotor dan emosional. Salah memilih metode mempengaruhi hasil belajar siswa, karena metode dan hasil belajar sangat erat kaitannya dengan keberhasilan siswa. UU Sisdiknas 20 Tahun 2003 Republik Indonesia (UU Sisdiknas) mengatur tugas dan tujuan pendidikan umum untuk pengembangan kegiatan pendidikan di Indonesia. Bagian 3 Undang- Undang Pendidikan mendefinisikan: "Tugas pendidikan nasional adalah mengembangkan, membentuk kualitas dan kebudayaan yang selaras dengan kehidupan masyarakat, mengembangkan keterampilan kebangsaan, menumbuhkan warga negara yang baik, berakhlak mulia, kesehatan, pengetahuan, kemampuan, kreativitas, kemandirian. dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan adalah

untuk membentuk manusia yang sempurna yaitu manusia pancasila sejati yang hidup sepanjang hayatnya, bersekolah dan tamat dan semoga menjadi pribadi.. atau warga negara.. keterampilan kerja, kemampuan. untuk beradaptasi dengan lingkungan dan mengatasi tantangan dan kesulitan hidup sekarang dan masa depan.

Dalam proses pembelajaran, siswa sering menemui permasalahan, salah satunya adalah kinerja siswa yang kurang baik. Berdasarkan temuan peneliti Kelas IX sebelumnya, hasil ulangan harian guru menunjukkan prestasi akademik yang kurang baik pada pendidikan agama Islam. Hal ini juga terjadi di sekolah, namun keinginan untuk belajar masih tinggi. bahkan keluar masuk karena merasa tidak nyaman dalam suasana pembelajaran ketika guru Salah satunya adalah upaya guru untuk menggunakan strategi pembelajaran yang tepat dan bermanfaat serta memahami berbagai metode dan strategi untuk mempercepat pembelajaran, untuk mencapai tujuan pembelajaran dan dengan bantuan metode pengajaran ini guru juga memberikan informasi kepada siswa terkait dengan waktu belajar. Siswa yang menggunakan metode mengajar lebih antusias daripada yang tidak menggunakan metode mengajar, dan dengan bantuan metode mengajar siswa lebih mudah belajar. Metode pembelajaran. Pembelajaran kooperatif Make A Match merupakan metode pembelajaran yang menuntut pemikiran mandiri, dimana siswa lebih cermat dan memahami materi dengan lebih baik. Dengan demikian, setiap kelompok diskusi dapat menjelaskan topik pembelajaran sehingga siswa tidak bosan dengan metode tradisional dan menguji pemahamannya. Dalam metode pembelajaran Make A Match, siswa mencari pasangan kartu yang merupakan jawaban atau pertanyaan yang berkaitan dengan suatu topik. Salah satu manfaatnya adalah siswa dapat menemukan pasangan saat mereka mengeksplorasi suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan. Penerapan travel style harus didukung oleh aktivitas siswa dengan pasangan kartu yang sesuai dengan jawaban atau pertanyaan yang ada di kartu. Pairing adalah metode pembelajaran dimana Anda belajar secara berpasangan kemudian membagi menjadi empat siswa untuk berdiskusi (bertukar). Dalam implementasi. Untuk menjadikannya sebagai metode pembelajaran berpasangan, guru menyiapkan kartu-kartu yang berisi soal, pertanyaan, dan jawaban. Siswa mencari pasangan yang cocok agar mereka dapat langsung berpartisipasi dalam proses belajar mengajar.

Metode pembelajaran kooperatif Make A Match adalah metode pembelajaran yang menggunakan kartu yang berisi jawaban dan soal yang telah disiapkan oleh guru, chatting dengan mereka Rekan Setuju Kolaborasi adalah metode pembelajaran yang membutuhkan pemikiran mandiri, dimana siswa lebih berhati-hati dan memahami materi lebih baik. Dengan demikian, setiap kelompok diskusi dapat menjelaskan topik pembelajaran sehingga siswa tidak bosan dengan metode tradisional dan menguji pemahamannya. Menurut model pembelajaran kooperatif Salah satu manfaatnya adalah siswa dapat menemukan pasangan saat mereka mengeksplorasi suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan. Menggunakan Joi sambil belajar dapat mendorong siswa untuk bekerja sama mencari jawaban dengan mencocokkan kartu. Metode ini dapat

membuat proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan membuat siswa lebih antusias untuk mengikuti proses pembelajaran

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang menggunakan pendekatan pre-test and post-test group design. Menurut Sugiono (2012), pre-test-post-test group planning artinya dalam kegiatan penelitian, pre-test dilakukan sebelum perlakuan, setelah perlakuan dan setelah itu diambil keputusan. tes (setelah tes). Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil perlakuan dapat diketahui dengan lebih tepat karena dapat dibandingkan dengan kondisi sebelum perlakuan. Penggunaan model ini sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai yaitu. menentukan keterampilan membaca siswa saat mereka belajar mengidentifikasi komponen kalimat efektif dalam teks ekspositori sebelum, sesudah, dan setelah diedit. Abd. Mukhid (2021) Studi pendahuluan adalah studi yang mengumpulkan informasi tentang hasil pengobatan. Studi empiris awal untuk menguji hipotesis dan mengkomunikasikan hasil pengobatan kepada tim peneliti. Arikunto (2010) menyatakan bahwa pre-test- post-test group design adalah kegiatan penelitian yang memberikan kontrol awal (pre-test) sebelum perlakuan, setelah perlakuan dan kemudian kontrol akhir (post- test). Penelitian ini dilakukan di kelas IX 1 yang dibelajarkan dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif berpasangan. Populasi adalah kumpulan subjek penelitian. Populasi menurut Sugiyono (2013) adalah Kelas ini diikuti oleh seluruh siswa kelas 9 SMP N 1 AMPEK ANGKEK yang terbagi menjadi 7 kelas. Dalam penelitian ini pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode random sampling, dimana sampel dipilih secara acak dari kelompok populasi tanpa mempertimbangkan tingkat populasi. Selain itu, metode pembelajaran kooperatif mengarah pada korespondensi diajarkan di kelas IX 1. Menurut Sugiyono (2013), instrumen penelitian sering Survei ini mengumpulkan informasi berupa hasil belajar siswa. Penelitian ini menggunakan tes pilihan ganda dan tes deskriptif yang memenuhi kriteria validitas, kesukaran, keunikan dan reliabilitas. Tes awal (post) dilakukan di kelas model sebelum rangkaian pembelajaran dimulai, sedangkan tes akhir dilakukan di kelas model setelah rangkaian pembelajaran berakhir. Teknik pengumpulan data merupakan tahapan penelitian yang paling strategis karena tujuan utama penelitian adalah mengumpulkan data. Langkah selanjutnya dalam memperoleh data penelitian adalah:

### **1. Tahap persiapan**

Sampel kelas yang diteliti adalah kelas eksperimen atau kelas IX 1. Setelah menentukan kategori sampel, penulis mulai mengembangkan instrumen penelitian. Peneliti memulai dengan mencari informasi mengenai alokasi waktu penelitian sehingga penulis dapat merencanakan kegiatan penelitian. Kemudian membuat kurikulum berdasarkan Kurikulum Pendidikan Agama Islam SMP N 1 AMPEK ANGKEK. Penulis juga mengatur pembelajaran kelas eksperimen IX tahun pertama melalui metode pengajaran biasa.

## 2. Tahap awal

Pertama, penulis menyiapkan tes awal, memasukkan item tes awal ke dalam model, menganalisis nilai rata-rata tes sebelumnya dan menarik kesimpulan.

## 3. Tahap implementasi

Pada tahap pelaksanaan penelitian, penulis menerapkan pembelajaran kooperatif sesuai penelitian tahap IX I kelas eksperimen.

## 4. Langkah terakhir

Sebagai langkah terakhir, penulis mempersiapkan ujian, melakukan tes sampel di akhir mata kuliah, menganalisis rata-rata hasil ujian dan menarik kesimpulan. Data yang dianalisis adalah nilai ujian masuk dan ujian akhir siswa TN IX.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Jumlah siswa untuk ujian kelas IX 1 adalah 31 siswa. Rata-rata kelas sebelum berprestasi adalah 62,77, tertinggi 92, dan terendah 30. Standar deviasi kelas ujian adalah 15,79, sehingga variannya adalah 249,25. Rata-rata prestasi belajar siswa TN kelas IX setelah dibandingkan adalah 85,35, nilai tertinggi 98 dan nilai terendah 44. Standar deviasi TN kelas IX adalah 12,11 sehingga variansinya adalah 146,8. Setelah menghitung G-score, G-score kelas ujian adalah 22,58. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa rata-rata hasil belajar siswa yang menggunakan metode pembelajaran kooperatif lebih tinggi daripada rata-rata hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran tradisional. Sebelum menguji hipotesis, dilakukan uji pendahuluan. Informasi yang akan dianalisis adalah informasi paling awal tentang hasil belajar siswa. Uji pertama adalah uji normalitas dan uji homogenitas. Tujuan pengujian hipotesis adalah.

Bagaimana pendekatan kolaboratif dalam pembelajaran PAI membantu prestasi belajar siswa? :

$$h = 0:$$

$$\mu > 0$$

Perhitungan statistik untuk menguji hipotesis memberikan T-score sebesar -8,486 dan T-tabel sebesar -2,042. Kriteria pengujian: Jika Thitung kurang dari Array, maka akan ditolak. Karena nilai Tcount kurang dari array, itu diterima. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa metode blending kooperatif berpengaruh signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa PAI.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil belajar siswa TN IX 1, siswa TN IX 1 belajar secara kolaboratif membangun model populasi muslim berdasarkan hasil diskusi pre-test dan post-test tentang keberadaan umat Islam di kepulauan tersebut. diperoleh G-score sebesar 22,58 dan dari sini dapat disimpulkan bahwa pembelajaran siswa dengan model kolaboratif meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan sebesar 22,58 poin.

Berdasarkan hasil belajar siswa TN IX 1, siswa TN IX 1 belajar membangun model penduduk muslim secara kolaboratif berdasarkan hasil diskusi pre-test dan post- test tentang keberadaan umat Islam di pulau- pulau tersebut. diperoleh G-score sebesar 22,58 dan dari sini dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada pembelajaran dengan menggunakan model collaborative matching secara signifikan meningkatkan hasil belajar siswa sebesar 22,58 poin.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Anggita, Ayu. 2021. Pengaruh Metode Pembelajaran Cooperative Tipe Tipe Tipe make a match terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Matematika, *International Journal of Elementary Education*, Volume 3, Number 2, Tahun 2019.
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mukhid, Abd. 2007 *Metodologi Penelitian Pendekatan Kuantitatif*. Surabaya: CV. Jakad Media Publishing.
- Roestiyah. 2008. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumadi, Suryabrata. 1982. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Depdikbud *Jurnal Ilmiah*